

ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR SMPN 7 TENGGARONG

Fahrizal Bakri ¹, Yuswal Subhy ², Viva Oktaviani ³

¹ Mahasiswa Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

^{2,3} Dosen Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : fajhrizalbakri@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor penting dalam rangka perlindungan dunia kerja, dan juga sangat penting untuk produktivitas dan kelangsungan dunia usaha. Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) adalah salah satu hak dasar bagi pekerja yang merupakan komponen dari hak asasi manusia (HAM). Sistem Manajemen K3L bertujuan melindungi pekerja atas eselamatannya dalam melakukan pekerjaan demi kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja, dan memelihara serta menggunakan sumber-sumber produksi secara aman dan efisien. Kebijakan perlindungan tenaga kerja bertujuan untuk mewujudkan ketenangan bekerja dan berusaha, sehingga tercipta hubungan industrial yang serasi antara pekerja dan pengusaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Untuk itu semua pihak diharapkan berperan secara proaktif dalam upaya pelaksanaan K3L sesuai dengan hak, kewajiban dan tanggung-jawabnya masing-masing. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tingkat risiko pada pekerjaan pembangunan gedung kantor SMPN 7 Tenggarong dengan responden berjumlah 35 orang. Variabel risiko kegiatan berjumlah 16 kegiatan dengan total 39 jenis kegiatan pekerjaan. Hasil penelitian dapat dilihat dari total 39 jenis kegiatan terdapat 26 variabel valid dan 13 variabel tidak valid, serta terdapat 7 variabel kegiatan yang memiliki tingkat risiko sedang dan 19 variabel kegiatan memiliki tingkat risiko rendah.

Kata Kunci : Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, SMPN 7 Tenggarong.

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is an important factor in the context of protecting the world of work, and is also very important for productivity and business continuity. Occupational Health and Safety (K3L) is one of the basic rights for workers which is a component of human rights (HAM). The K3L Management System aims to protect workers for their safety in doing work for the welfare of life and increasing national production and productivity, ensuring the safety of everyone else in the workplace, and maintaining and using production resources safely and efficiently. The labor protection policy aims to create peace of mind at work and in business, so as to create harmonious industrial relations between workers and employers, which in turn will improve the welfare of workers and their families. For this reason, all parties are expected to play a proactive role in efforts to implement K3L in accordance with their respective rights, obligations and responsibilities. This study was intended to see the level of risk in the construction work of the SMPN 7 Tenggarong office building with 35 respondents. The activity risk variables are 16 activities with a total of 39 types of work activities. The results of the study can be seen from a total of 39 types of activities, there are 26

valid variables and 13 invalid variables, and there are 7 activity variables that have a moderate risk level and 19 activity variables have a low risk level.

Keyword : Occupational Safety, Occupational Health, SMPN 7 Tenggara.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai landasan perlindungan dalam lingkup kerja sangatlah penting. K3L juga dianggap sebagai hak dasar pekerja yang tak terpisahkan dari hak asasi manusia. Tujuan Sistem Manajemen K3L adalah melindungi pekerja, meningkatkan produksi, serta memastikan keselamatan di tempat kerja. Program K3 dengan target jelas diyakini tidak hanya meningkatkan produktivitas dari segi K3, tetapi juga mendukung citra perusahaan. Pemerintah menegaskan pentingnya penanganan bersama terhadap kecelakaan kerja melalui pembangunan sistem yang jelas. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan diatur oleh UU Nomor 13 tahun 2003 sebagai kewajiban untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan produktif.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pembangunan SMPN 7 Tenggarong.
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur keselamatan dan kesehatan kerja pada pembangunan SMPN 7 Tenggarong.
3. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap pekerja pembangunan gedung SMPN 7 Tenggarong.

METODE

Pengumpulan Data

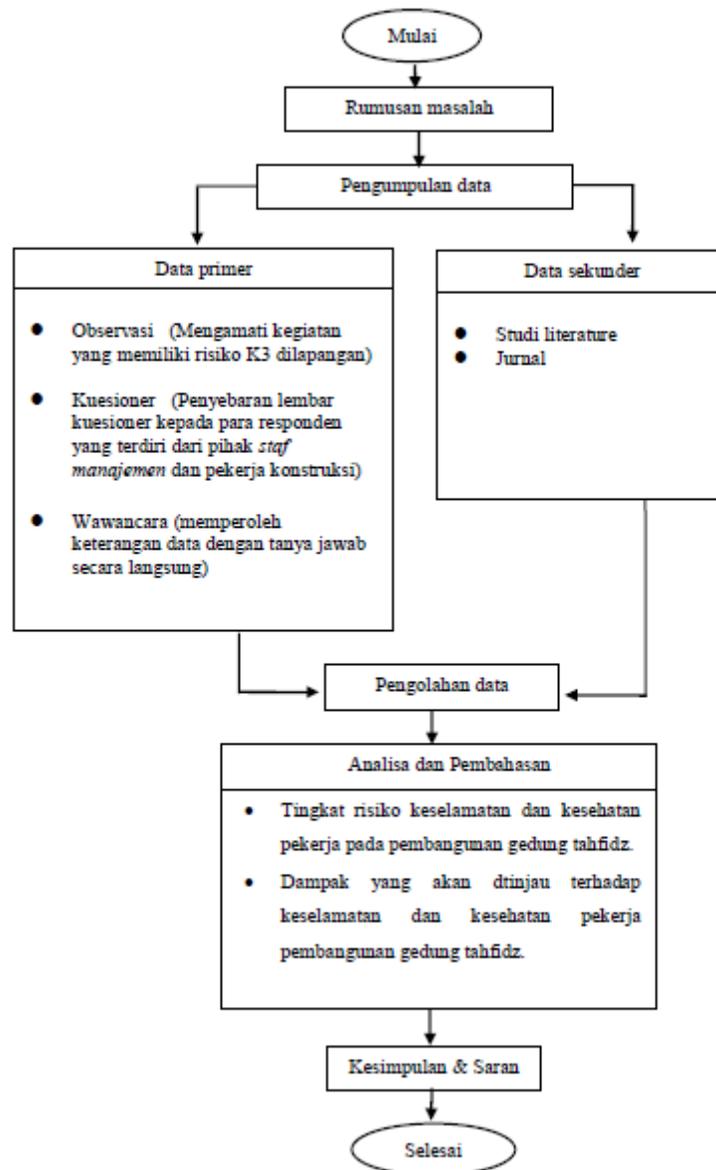
Data yang dikumpulkan untuk melakukan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi atau pengamatan langsung dan melalui kuesioner kepada responden yang berkaitan dengan kegiatan konstruksi. Data sekunder diperoleh melalui jurnal-jurnal atau studi pustaka penelitian yang berkaitan.

Teknik Analisis Data

Tahap analisis merupakan tindak lanjut setelah pengolahan data selesai dilakukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan pengukuran hasil usaha (K3) berupa tingkat frekuensi atau kekerapan cedera cacat dan tingkat severity atau kekerapan cedera cacat. Analisis kualitatif dalam proses pengevaluasiannya disesuaikan dengan kriteria menurut teori dari International Labour Organization (ILO) dan teori Edwin B. Flippo.

Desain Penelitian

Desain Penelitian atau Flowchart merupakan metode untuk menggambarkan tahap-tahap penyelesaian masalah (Prosedur). Adapun Flowchart penelitian ini sebagai berikut;



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

ANALISA PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan

Berikut ini adalah metode secara umum dalam melakukan penelitian pengukuran risiko K3. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses identifikasi, yaitu identifikasi variabel risiko K3. Variabel risiko didapat dari hasil studi pustaka, pengamatan langsung dilapangan (observasi). Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pendekatan terstruktur menggunakan kuesioner kepada responden yang telah dipilih sebelumnya penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengujian validitas yang menggunakan metode

pearson product moment. Tujuannya ialah mengetahui hasil valid maupun tidak valid dari risiko K3 yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Dalam melakukan survey utama, responden diberi sebaran melalui kuesioner mengenai tingkat probabilitas dan dampak yang terjadi pada suatu risiko K3 menurut responden.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data dari hasil survey utama untuk mengetahui tingkat besaran probabilitas/kekerapan dan dampak terjadinya risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil analisa diatas akan dikonversi dengan bentuk angkakedalam pengukuran probabilitas-dampak untuk mengetahui tingkat risiko. Dari hasil tersebut selanjutnya dilakukan pengukuran risiko sehingga dapat diketahui risiko mana saja yang berdampak signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja/kecelakaan kerja.

Resume Hasil Analisa

Berdasarkan hasil identifikasi variabel risiko dan pengolahan data yang awalnya terdapat 39 variabel risiko menjadi 26 variabel risiko setelah melewati proses uji validitas yang dimana terdapat 13 variabel yang tidak valid. Berdasarkan presentase risiko diatas pada gambar 4.6, dijabarkan sesuai tingkat risiko masing-masing variable beserta respon risikonya sebagai berikut:

Tabel 4.15 Variabel risiko sedang

No.	JENIS KEGIATAN	Rata - rata Risiko	Keterangan
A	Pekerjaan Persiapan		
1	Terkena benda tajam saat pengukuran	8	SEDANG
B	Pekerjaan Urugan		
2	Material urugan mengenai mata dan mengganggu pemapasan	8	SEDANG
C	Pekerjaan Kolom		
3	Bekisting dan Besi jatuh menimpa pekerja	7	SEDANG
E	Pekerjaan Sloof		
4	Besi tulangan mengenai pekerja	7	SEDANG
5	Kawat bendrat melukai tangan pekerja	8	SEDANG
F	Pekerjaan Plat Lantai		
6	Tangan terluka saat perakitan bekisting	7	SEDANG
I	Pekerjaan Keramik		
7	Terhirup debu keramik	8	SEDANG
8	Kebisingan saat memotong keramik (gangguan pendengaran)	9	SEDANG

J	Pekerjaan pengecatan		
9	Terhirup aroma cat	7	SEDANG
10	Mata terkena cat	8	SEDANG
K	Pekerjaan Pemotongan Besi		
11	Besi melukai tangan	8	SEDANG
12	Tangan terkena panas besi	9	SEDANG
M	Pekerjaan Bongkar Pasang Perancah (scaffolding)		
13	Kepala pekerja terbentur scaffolding	10	SEDANG
14	Tangan terjepit scaffolding	7	SEDANG
N	Pekerjaan Dinding		
15	Bata terjatuh menimpa pekerja/fasilitas	7	SEDANG
O	Pekerjaan Plester dan Acian		
16	Peralatan kerja jatuh menimpa pekerja dibawah	8	SEDANG
17	Terhirup debu semen (gangguan pernafasan)	9	SEDANG
P	Pekerjaan Atap dan Plafond		
18	Terjatuh dari ketinggian	6	SEDANG

Sumber : Hasil analisa, 2022

Cara mengatasi terhadap risiko ini yang berada dalam level sedang yang artinya risiko masih dapat diterima tapi perlu dilakukan respon atau mengurangi risiko hingga dapat menurunkan level risiko menjadi rendah, dengan cara dikurangi (*Risk Reducing*).

Tabel 4.16 Variable risiko rendah

No.	JENIS KEGIATAN	Rata - rata Risiko	Keterangan
A	Pekerjaan Kolom		
1	Pekerja jatuh dari ketinggian	6	RENDAH
B	Pekerjaan Pondasi		
1	Pekerja terjatuh dalam galian	5	RENDAH
2	Longsornya galian	5	RENDAH
3	Kerangka tulangan jatuh menimpa pekerja	6	RENDAH
C	Pekerjaan Pemasangan Kaca		
1	Pekerja terjatuh dari ketinggian	6	RENDAH
2	Pekerja terkena pecahan kaca	6	RENDAH
D	Pekerjaan Pemasangan Listrik/Elektrikal		
1	Tersengat listrik	6	RENDAH
2	Percikan api menimbulkan kebakaran	5	RENDAH

E	Pekerjaan Keramik		
1	Terkena pecahan keramik	5	RENDAH
2	Tangan terkena mesin potong keramik	5	RENDAH
3	Pekerja tersengat listrik	6	RENDAH
F	Pekerjaan Pengecatan		
1	Pekerja terjatuh dari ketinggian	6	RENDAH
G	Pekerjaan Pemotongan Besi		
1	Tangan terkena pemotongan besi	5	RENDAH
2	Percikan api mengenai mata	6	RENDAH
H	Pekerjaan Plumbing		
1	Pekerja terjatuh dari perancah	6	RENDAH
2	Terhuka saat memasang pipa	6	RENDAH
I	Pekerjaan Bongkar Pasang Perancah (scaffolding)		
1	Scaffolding runtuh/robok menimpa pekerja	6	RENDAH
2	Pekerja jatuh dari ketinggian	6	RENDAH
J	Pekerjaan Dinding		
1	Pekerja terjatuh dari ketinggian.	6	RENDAH
K	Pekerjaan Plester dan Acian		
1	Pekerja terjatuh dari ketinggian	6	RENDAH
L	Pekerjaan Atap dan Plafond		
1	Mata terkena percikan debu	7	RENDAH

Sumber : Hasil analisa, 2022

Cara mengatasi terhadap risiko ini dimana variable risiko tersebut dapat diterima tanpa dilakukan langkah untuk mengurangi risiko jadi bisa diabaikan (*Risk Ignoring*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Identifikasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan pembangunan gedung kantor SMPN 7 Tenggarong terdapat 39 variabel resiko penelitian dengan 16 jenis kegiatan.
- b. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kegiatan konstruksi pembangunan gedung kantor SMPN 7 Tenggarong dapat disimpulkan bahwa dari 39 variabel risiko penelitian dengan 16 jenis kegiatan, dari hasil uji validasi terdapat 26 variabel valid dan 13 variabel tidak valid dengan 16 jenis kegiatan, dimana dari 39 variabel valid tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :
 - 1) Tingkat risiko yang memiliki risiko sangat tinggi (Very High Risk) berjumlah 0 variabel.
 - 2) Tingkat risiko yang memiliki risiko tinggi (High Risk) berjumlah 0 variabel.
 - 3) Tingkat risiko yang memiliki risiko sedang (Medium Risk) berjumlah 18 variabel, dan
 - 4) Tingkat risiko yang memiliki risiko rendah (Low Risk) berjumlah 21 variabel.

Saran

- a. Sebaiknya peralatan atau penunjang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lapangan lebih di lengkapi, karena di lokasi peneliti menemukan kurang lengkapnya alat pelindung diri (APD).
- b. Sebaiknya sebelum memulai jenis kegiatan apapun pihak kontraktor memberi arahan atau mengingatkan agar pekerja menggunakan alat pelindung diri (APD).
- c. Sebaiknya saat jenis kegiatan konstruksi berlangsung pihak kontraktor mengecek kembali pekerja apa sudah menggunakan alat pelindung diri (APD).

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, 2009. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakt.*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Handoko, TH. 2010. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. 2 ed, BPFE UGM. Yogyakarta.
- Mallapiang, F. dan Samosir, A. 2014. Analisis Potensi Bahaya dan Pengendaliannya Dengan Metode HIRAC. *Public Health Science Journal*. Vol. VI No.2. Makassar.
- Prabowo, C. H. 2018. Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Rickstar Indonesia. Skripsi. Jakarta
- Soputan, Gabby. 2014. Manajemen Resiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). *Jurnal Ilmiah*.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukanta., dan Setiawan, R. 2017. *Rencana Tindak Lanjut Terhadap Potensi Bahaya Kecelakaan*
- Zulyani, Noer R. 2013. *Komitmen Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja*.